

PUNCAK MUSIM HUJAN

## Pengelola Wisata Diminta Perketat Keselamatan Wisatawan

CIANJUR (IM)- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, meminta pengelola tempat wisata meningkatkan pengawasan dan imbauan kepada wisatawan. Hal ini lantaran puncak musim penghujan disertai angin kencang yang dapat menyebabkan bencana alam.

Sekretaris BPBD Cianjur, Rudi Wibowo mengatakan, berdasarkan informasi BMKG cuaca ekstrem akan melanda sebagian besar wilayah Cianjur, hingga puncak musim penghujan di akhir bulan Februari, sehingga resiko terjadi bencana menjadi perhatian. "Seluruh pengelola objek wisata alam dan wisata air yang ada di Cianjur, diminta untuk melarang wisatawan bermain di bawah air terjun atau berlindung di bawah pohon, sebagai upaya menghindari hal tidak diinginkan termasuk mengancam keselamatan," katanya.

Seiring tingginya curah hujan disertai angin kencang, pihaknya menyiagakan puluhan petugas untuk memantau dan menga-

wasi kegiatan di sejumlah objek wisata. Utamanya, objek wisata yang rawan terjadi kecelakaan seperti air terjun, pantai, dan wisata alam di wilayah utara sampai selatan.

Bahkan pihaknya berkoordinasi dengan aparat setempat untuk melakukan pengawasan. Wisatawan diimbau untuk tidak mendekati kawasan yang rawan terjadi longsor atau banjir bandang yang dapat mengancam keselamatan mereka saat berlibur. "Kami juga mengimbau pendengar dan warga di sejumlah wilayah rawan terjadi bencana untuk siaga dan waspada segera mengungsi ketika melihat tanda alam akan terjadi bencana," kata dia.

Pengelola wisata air terjun Cikondang, Sundara Saputra, mengatakan sejak musim penghujan disertai angin kencang terjadi selama dua pekan terakhir, membuat angka kunjungan ke air terjun tersebut, menurun. ● pra

## Distan Optimistis Kab. Sukabumi Dapat Jadi Sentra Produksi Bawang Merah

SUKABUMI (IM)- Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi optimistis Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, dapat menjadi sentra produksi bawang merah baik di Jabar maupun nasional karena didukung dengan kondisi lahan yang luas dengan ketinggian yang bervariasi.

"Dengan dukungan sumber daya alam, Kabupaten Sukabumi bisa menjadi daerah sentra pertanian bawang merah, tinggal menyesuaikan lokasi yang tepat salah satunya di Desa Sasagaran, Kecamatan Kebonpedes," kata Kepala Bidang Sarana Pertanian Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi, Deni Ruslan di Sukabumi, Sabtu.

Menurut Deni, beberapa kecamatan di Kabupaten Sukabumi memiliki lahan pertanian luas serta didukung kondisi cuaca yang cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman bawang merah sehingga dilirik oleh Direktorat Jenderal Perbenihan Hortikultura Kementerian Pertanian RI untuk membangun demplot bawang merah.

Dalam pengelolaan dem-

plot tersebut Ditjen Perbenihan Hortikultura Kementerian RI bekerja sama dengan Kelompok Tani Karya Mukti Desa Sasagaran, Kecamatan Kebonpedes.

Dari hasil panen bawang merah yang ditanam di demplot itu ternyata produksinya memuaskan, sehingga membuktikan bahwa komoditas pertanian ini dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik serta maksimal.

"Potensi itu harus dimanfaatkan sebaik mungkin, apalagi Ditjen Perbenihan Hortikultura Kementerian RI telah memberikan kepercayaan kepada Kabupaten Sukabumi untuk menanam bawang merah. Kami pun optimistis ke depan Kabupaten Sukabumi bisa menjadi daerah pemasok bawang merah," tambahnya.

Deni mengatakan pengembangan sektor pertanian yang dilakukan Pemkab Sukabumi bertujuan untuk meningkatkan perekonomian yang hasilnya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat. ● pra

## Plt Bupati Bogor Berharap Pelayanan kepada Masyarakat Dioptimalkan



Pemkab Bogor mengatur formasi jabatan ASN untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

BOGOR (IM)- Plt. Bupati Bogor, Iwan Setiawan mereformasi jajaran ASN Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor, agar jajarannya bias meningkatkan pelayanan secara optimal. Reformasi jabatan ASN ini tentu melalui mekanisme rotasi dan mutasi untuk mengisi kekosongan posisi. Tujuan utamanya agar pelayanan ke masyarakat ditingkatkan.

Untuk itu 38 ASN mengikuti pelantikan pejabat administrator (pejabat struktural eselon III) dan pejabat pengawas (pejabat struktural eselon IV) di lingkup Pemkab Bogor tahun 2023, di Ruang Serbaguna I, Sekretariat Daerah, Cibinong, Jumat (17/2).

Plt. Bupati Bogor, Iwan Setiawan menjelaskan, tujuan dari pelantikan dan pengambilan sumpah jabatan di lingkungan Pemkab Bogor ini untuk mengisi kekosongan posisi di beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), baik itu di kecamatan maupun dinas, agar pelayanan masyarakat akan lebih maksimal.

"Karena sekitar 6-7 bulan ini banyak usulan aspirasi masyarakat, bahwa kekosongan itu harus diisi untuk memaksimalkan pelayanan terhadap masyarakat Kabu-

paten Bogor. Setelah pelantikan ini, para pejabat yang dilantik harus segera bekerja lebih efektif, cepat beradaptasi dan belajar," ujarnya.

Iwan menambahkan, penunjukan pejabat baru, baik rotasi maupun promosi suatu hal yang wajar. Setiap Aparatur Sipil Negara (ASN) harus memiliki komitmen untuk siap ditempatkan di mana saja sesuai kebutuhan organisasi. "Saya berharap, para pejabat yang sudah dilantik melaksanakan apa yang sudah disepakati bersama, bekerja sesuai perencanaan di tahun 2023. Karena sudah disiapkan segala kegiatan, program, dan anggarannya," tambahnya.

Plt. Bupati Bogor juga mengucapkan selamat bagi para pejabat yang telah dilantik dan berharap semoga dapat melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab untuk menjalankan tata kelola pemerintahan, membangun daerah, dan melayani masyarakat.

Hadir pada acara pelantikan dan pengambilan sumpah jabatan tersebut jajaran Forkopimda Kabupaten Bogor, Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Bogor, para Asisten, beserta jajaran Kepala Perangkat Daerah di lingkungan Pemkab Bogor. ● gio

# 8 | Nusantara



IDN/ANTARA

## PRODUKSI KAIN TRADISIONAL IBUN MULAI MENGGELIAT

Perajin menjemur kain yang telah diproduksi di Kampung Babakan, Ibum, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Minggu (19/2). Perajin menyatakan pada Januari 2023 produksi kain tradisional untuk dijadikan keset dan lap pel di Ibum mengalami peningkatan hingga dua ton kain per bulan dibandingkan pada Januari 2022 yang hanya dapat memproduksi setengah ton per bulan, seiring semakin normalnya aktivitas pascapandemi COVID-19.

## UNTUK MENGURAI KEMACETAN KAWASAN PUNCAK

# Anggota DPR-RI Usulkan Optimalisasi Jalur Alternatif Citeureup Sukamakmur

Banyak masyarakat yang tidak menggunakan ruas Jalan Citeureup-Sukamakmur tersebut karena kondisi jalan yang bergelombang dan berlubang. Masyarakat enggan menggunakannya karena selain kondisi jalan yang rusak juga dikarenakan sangat minim lampu penerangan jalan umum. Padahal, pemandangan di jalur tersebut sama-sama indah seperti di Kawasan Puncak.

BOGOR (IM)- Anggota Komisi V DPR-RI, Mulyadi meminta Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat (Kemenpupr) dan Kementerian Perhubungan (Kemhub) mengotimalkan ruas Jalan Citeureup-Sukamakmur untuk mengurai kemacetan lalu lintas di Kawasan Puncak.

Mulyadi yang baru-baru ini melakukan survey ke lokasi mengatakan bahwa Dirtjen Bina Marga Kemenpupr bisa

mengintervensi terkait ruas Jalan Citeureup-Sukamakmur yang kewenangannya ada di Pemkab Bogor. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang (UU) nomor 2 Tahun 2022 tentang jalan, KemenPU-PR bisa mengintervensi peningkatan jalan desa maupun jalan kabupaten yang kemacetan lalu lintasnya sangat tinggi.

"Keluar di Pintu Tol Citeureup, Jagorawi ke arah Desa Pasir Mukti, warga yang ingin menuju Cipanas, Kabu-

paten Cianjur bisa melewati ruas Jalan Citeureup-Sukamakmur. Saya minta Dirtjen Bina Marga Kemenpupr merevitalisasi ruas jalan alternatif tersebut agar kemacetan di Kawasan Puncak bisa terurai," kata Mulyadi kepada wartawan, Minggu (19/2).

Salah satu anggota Dewan Penasehat DPP Partai Gerindra ini menerangkan, bahwa banyak masyarakat yang tidak menggunakan ruas Jalan Citeureup-Sukamakmur tersebut karena kondisi jalan yang bergelombang dan berlubang.

"Masyarakat masih enggan menggunakan jalan alternatif tersebut karena selain kondisi jalan yang rusak juga dikarenakan sangat minim lampu penerangan jalan umum. Mereka khawatir jadi korban kejahatan terutama di malam hari. Padahal, pemandangan di jalur tersebut sama-sama imdahnya seperti di Kawasan Puncak," terangnya.

Mulyadi menambahkan, bahwa usulannya tersebut berbeda dengan usulan sebe-

lumnya yang dilakukan oleh Pemkab Bogor, di mana ruas jalan yang diusulkan yaitu Jalan Poros Tengah Timur (PTT) atau Puncak 2 dengan panjang jalan sekitar 54 Km.

"Kalau usulan Jalan PTT atau Puncak II itu saya paham, tidak diizinkan oleh Presiden. Oleh karena itu, ruas jalan alternatifnya saya alihkan hingga lebih realistis dari sisi anggaran, terlebih jalan di wilayah Kabupaten Cianjur sudah baik atau beton, hingga yang perlu direvitalisasi adalah jalan-jalan yang ada di Kabupaten Bogor," tambah pria yang juga anggota Badan Anggaran (Banggar) DPR RI ini.

Ia menjelaskan, jalur alternatif tersebut selain sebagai lintasan arus kendaraan juga bisa meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat, karena di jalur tersebut juga tumbuh objek-objek wisata.

"Revitalisasi atau optimalisasi Jalan Citeureup-Sukamakmur akan meningkatkan pendapatan ekonomi atau kesejahteraan masyarakat di

dua kecamatan tersebut, yang selama ini seakan tertinggal dengan masyarakat di Kawasan Puncak yang berada di balik atau punggung gunungnya," jelas Mulyadi.

Sementara itu, rutinitas akhir pekan di Kawasan Puncak selalu diisi kemacetan lalu lintas baik di Jalan Raya Puncak maupun di jalur alternatif utara maupun selatan.

Pemerintah pusat sebelumnya juga kesulitan dalam upaya membebaskan lahan untuk pelebaran jalan raya maupun alternatif, karena tingginya harga jual di kawasan tersebut dan juga karena pemilik lahan banyak yang bukan warga sekitar.

Warga Kawasan Puncak juga tersandera kepentingannya, terutama setiap akhir pekan atau masa liburan. Tak hanya terganggu sebagai masyarakat yang butuh sosialisasi dengan warga lainnya, warga yang mengalami sakit, ibu hamil yang akan melahirkan dan harus dibawa ke rumah sakit juga kesulitan menembus kemacetan. ● gio

## Plt Bupati Bogor Dukung IAIB Bangun SDM Akhlakul Karimah

BOGOR (IM)- Plt. Bupati Bogor, Iwan Setiawan mendukung Institut Agama Islam Bogor (IAIB) di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, membangun Sumber Daya Manusia (SDM) berakar karakter akhlakul karimah.

Wujud akhlakul karimah ini merupakan bentuk visi misi Kabupaten Bogor yang berkeadaban dan juga bentuk turut serta dalam mewujudkan Bogor Cerdas.

Hal ini ia ungkapkan saat menerima audiensi Rektor dan jajaran civitas akademika IAIB, di Ruang Rapat Bupati, Cibinong, Kabupaten Bogor, Kamis (16/2) lalu.

Pada pertemuan tersebut, Plt Bupati Bogor mengucapkan terima kasih atas nama Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor kepada pendiri dan pembina IAIB.

"Saya sangat mendukung keberadaan IAIB, karena telah menghadirkan Institut Agama Islam di Kabupaten Bogor, terutama di wilayah Bogor Barat. Juga berperan mem-

bangun (SDM) berakar karakter akhlakul karimah," tutur Iwan Setiawan.

Iwan berharap, dengan dibukanya Institut Agama Islam Bogor ini bisa mempermudah akses masyarakat mendapatkan pendidikan tinggi, selain juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

"Selain itu, IAIB dapat membantu dalam mencerdaskan warga Kabupaten Bogor, dan ikut mewujudkan program Pancakarsa Pemkab Bogor, yakni Karsa Bogor Cerdas," tandas Plt. Bupati Bogor, Iwan Setiawan.

Pada kesempatan yang sama, Rektor IAIB, Usep Nukliri memperkenalkan segenap jajaran civitas akademika IAIB. Ia mengatakan bahwa IAIB didirikan di Kecamatan Nanggung dengan memiliki latar belakang kepedulian lembaga pada pengembangan sumber manusia.

"Mulai dari 2005, kami berdiri dan mendukung bagaimana Kecamatan Nanggung bisa terangkat dengan

berdirinya Madrasah Aliyah. Lembaga juga merubah paradigma masyarakat terkait pentingnya pendidikan. Kami mempersiapkan generasi mendatang dengan SDM berkualitas," ungkapnya.

Usep juga menyampaikan visi IAIB yaitu terwujudnya perguruan tinggi yang unggul baik secara kualitas, kemampuan, baik fisik maupun non-fisik.

"Kami menginginkan masyarakat tetap memiliki karakter Islam dengan akhlakul karimah, bagaimana menghargai orang tua, guru, dan lingkungan sosial," ujarnya.

"IAIB berkeinginan meningkatkan SDM khususnya wilayah Kabupaten Bogor. Dan saat ini ingin menjalin kerja sama dengan pemerintah dan swasta," ujar Usep.

Ia menambahkan, pihaknya ingin Kabupaten Bogor bisa memiliki sumber daya manusia yang unggul dan berakar. "Kami punya niat untuk bisa menjembatani masyarakat agar bisa menikmati pendidikan," tegasnya. ● gio



Plt Bupati Bogor dukung IAIB bangun SDM karakter Akhlakul Karimah. 15T

## Tirta Kahuripan Petakan Potensi Pencemaran Limbah Industri di Sungai Cikeas

GUNUNG PUTRI (IM)- Perumda Air Minum Tirta Kahuripan menelusuri Sungai Cikeas untuk mengetahui titik lokasi yang menjadi potensi pencemaran limbah terutama limbah industri yang kerap kali mengganggu proses pengolahan air bersih di Instalasi Pengolahan Air (IPA) Gunung Putri.

Hal itu dilakukan sebagai mitigasi risiko pencemaran limbah industri yang menyebabkan rusaknya vegetasi sungai dan mengganggu kebutuhan akan tersedianya air bersih.

Susur sungai ini diselenggarakan oleh Perumda Air Minum Tirta Kahuripan, Komunitas Peduli Sungai Cileungsi Cikeas (KP2C) dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi dengan titik start dari Masjid At Thohir, Tapos, Depok dan titik finish di Instalasi Gunung Putri dengan rute sungai sepanjang 36 km dan waktu tempuh 7 jam perjalanan.

Ketua KP2C, Puarman mengatakan apresiasi kepada Perumda Air Minum Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor yang ikut langsung melakukan susur Sungai Cikeas bersama komunitas peduli lingkungan.

"Selain untuk memetakan potensi pencemaran limbah industri, kegiatan ini mengedukasi masyarakat untuk mencintai sungai sekaligus merawat Sungai Cikeas agar tetap asi," kata Puarman kepada wartawan akhir pekan lalu.

Puarman menerangkan sepanjang susur Sungai Cikeas ditemukan beberapa lokasi yang berpotensi terjadi pencemaran limbah industri dan kerusakan vegetasi sungai seperti limbah peternakan

hewan, limbah pabrik tahu, pembuangan sampah ilegal hingga pembungkahan lahan yang tidak semestinya hingga sampah rumpun bambu akibat erosi hingga penjarahan garis sempadan sungai.

Direktur Umum Perumda Air Minum Tirta Kahuripan, Abdul Somad menuturkan kegiatan bersama KP2C ini tentu menguntungkan Perumda Air Minum Tirta Kahuripan dalam hal mitigasi risiko pencemaran dan risiko bencana banjir yang sering melanda Sungai Cikeas yang mengakibatkan IPA Gunung Putri tidak dapat mengolah air.

"Dengan adanya peringatan dini dari KP2C terkait banjir maupun cemaran limbah di hulu sungai akan memberikan waktu bagi Perumda Air Minum Tirta Kahuripan untuk melakukan antisipasi lebih awal agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar dan memaksimalkan pasokan air di reservoir untuk tetap menjaga pengaliran air bersih tetap normal di saat kritis tersebut," tutur Abdul Somad.

Ia melanjutkan, kedepannya kegiatan susur sungai bersama ini akan berlanjut dan direncanakan akan melibatkan dinas terkait di Kabupaten Bogor untuk melihat langsung keadaan vegetasi Sungai Cikeas yang terdampak limbah industri maupun pembungkahan lahan yang tidak sesuai aturan dan diharapkan pemberian sanksi yang tegas.

"Langkah edukasi untuk menjaga vegetasi sungai yang menjadi sumber air baku Perumda Air Minum Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor akan terus kami laksanakan," lanjutnya. ● gio